PENGARUH AUDIT INTERN TERHADAP PELAKSANAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(Studi Survei pada Perbankan di kota Pekanbaru)

TUMINAH SINAGA

Email. Toem_nagasi@yahoo.co.id

Taufeni Taufik
Alfiati Silvi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau

Abstract

The study was conducted using a survey method. With the aim to empirical evidence that the effect of internal audit include independence, professional proficiency, scope of work, execution of inspection activities, and management section of internal audit on the implementation of good corporate governance, the banks in the city of Pekanbaru.

The population in this study were 20 banks in the city of Pekanbaru. Samples taken are 40 respondents. The type of data used is primary data by using questionnaire method of data collection. Data analysis methods are used alternately regression (multiple regression) with SPSS Version, 17.0

The results of this study indicate that the independence of the internal audit covering an effect on the implementation of good corporate governance with a t-value of 2,094, 2,034 T-table, a significant 0.044. Professional capabilities affect the implementation of good corporate governance, with a t-value of 6,793, 2,034 t-table, significant 0.000. Scope of work affect the implementation of good corporate governance with a t-value of 6,793, 2,034 t-table, a significant 0.000. Implementation of inspection activities affect the implementation of good corporate governance, with a t-value of 2.371, t-table 2034, a significant 0.024. Management of internal audit section affects the implementation of good corporate governance with a t-value of 2,194, 2,034 t-table signifikan 0035

Keywords: Independence, Professional Capability, Scope of Work, the implementation of inspection activities, and management of internal audit section, and good corporate governance

I. PENDAHULUAN

Maraknya ketidak stabilan dunia bisnis menggambarkan lemahnya penerapan *good corporate governance* (yang disingkat GCG) sehingga menimbulkan masalah yang menjadi sorotan para bankir,

pemegang saham dan khususnya pemerintah seperti terjadinya kasus L/C pada Bank BNI. Sedangkan pada Bank Lippo terjadi kasus penemuan tiga laporan keuangan tahun 2002 yang telah dinyatakan audited, tetapi diantara ketiga laporan tersebut

terdapat perbedaan. Peristiwa ini telah melanggar prinsip transparansi dan akuntabilitas dari para pemimpin perusahaan termasuk auditor internal. <http://apauditing.blogspot.com>

Good corporate governance merupakan sebuah sistem guna mengontrol dan mengarahkan perusahaan meliputi semua jaringan hubungan formal informal sektor korporasi serta konsekwensinya bagi masyarakat umum. Menurut Komite Cadbury dalam Tjager dkk (2003), GCG adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan hak-hak dan tanggung jawab kepada para *shareholders* pada umumnya.

Prinsip GCG menurut FCGI dalam Tjager dkk (2003:50) terdiri atas kewajaran (*fairness*) yaitu itu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang undangan yang berlaku. Transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan informasi mengenai perusahaan. Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan dari fungsi perusahaan tersebut sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Responsibilitas (*Responsibility*). adalah pertanggung jawaban kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan.

Lemahnya pemahaman terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG oleh pelaku bisnis, menurut *Transparency International* pada tahun 2001 Indonesia menempati urutan *Corruption persception index* (CPI) terendah dengan nilai 1,9 dibanding dengan negara ASEAN

lainnya yang mempunyai nilai di atas 3. Pada tahun 2002 Indonesia mempunyai indeks 2,2 jauh tertinggal dari skor negara Filipina (2,6), Thailand (3,1), Malaysia (4,9), dan Singapura (9,1) tahun 2003 Indeks CPI Indonesia masih tetap pada nilai 2, sedangkan Negara Filipina (2,5) Thailand (3,4), Malaysia (5,5) dan Singapur (9,4) Tahun 2004 sampai tahun 2008. Negara Indonesia mengalami peningkatan skor CPI maka menggambarkan semakin baik GCG di Indonesia dibanding dengan negara Filipin dan Thailan yang semakin menurun skor indeksnya, sedangkan skor indeks negara Malaysia dan Singapur tidak mengalami perubahan yang besar, terlihat pada tahun 2008 indek CPI Indonesia (2,8), Filipina (2,4), Thailand (3,4), Malaysia (5,1) dan Singapura (9,2)

Pentingnya pelaksanaan *good corporate governance* mendorong regulator Bank Indonesia untuk mengeluarkan peraturan-peraturan terkait pelaksanaan fungsi audit intern bank yaitu peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tentang pelaksanaan fungsi audit intern Bank Umum. Dimana peraturan tersebut Bank indonesia diwajibkan membentuk satuan kerja auditintern (SKAI) yang bertanggung jawab langsung kepada direktur utama.

Terkait dengan hal tersebut, fungsi audit internal dalam setiap organisasi yang menerapkan *good corporate governance* memiliki peran yang sangat penting. Audit Internal, yang dikenal sebagai Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) berfungsi untuk membantu manajemen dalam menilai resiko dalam organisasi maupun

memberikan saran-saran kepada manajemen terkait pengelolaan resiko. Salah satu fungsi yang terkait dalam pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* seperti yang diungkapkan oleh Tjager dkk (2003) adalah audit intern. Audit intern merupakan suatu fungsi yang ada di dalam organisasi yang melakukan evaluasi terhadap berbagai kegiatan atau aktivitas atau program di dalam organisasi untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan ekonomisnya kegiatan/ aktivitas/ program (Hiro Tugiman, 2002:20)

Konsorsium organisasi profesi audit internal menerbitkan Standar Profesi Audit Internal (SPAI), dijelaskan oleh Hiro Tugiman (2001:6) dalam bukunya yang berjudul Standar Profesional Internal Audit isi dari standar standar tersebut menyebutkan ada lima faktor yang harus dipenuhi oleh audit intern yaitu independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan manajemen bagian audit intern

Faktor pertama yang harus dipenuhi adalah independensi. Independensi dalam audit mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atau hasil pengujian dan penerbitan laporan audit Arens et al (2005:169). Independensi bisa juga di ukur melalui status organisasi dan sikap objektifitas dari staf audit intern. Pentingnya independensi dalam *good corporate governance* di ungkapkan oleh Daniri (2005:163) yang menyebutkan bahwa independensi merupakan salah satu elemen penting pendukung efektivitas *good corporate governance*

Faktor kedua yang harus dipenuhi Audit intern yaitu,

Kemampuan profesional merupakan suatu keahlian yang memadai dan merupakan kemampuan jabatannya dengan seksama. Audit intern dalam melaksanakan tugasnya harus sesuai dengan standar profesi, selain itu diperlukan juga pengetahuan dan kecakapan, hubungan antar manusia dan komunikasi, yaitu kemampuan untuk menghadapi orang lain dan berkomunikasi secara efektif, dan perlunya pendidikan berkelanjutan serta ketelitian profesional dalam melakukan pemeriksaan. (Hiro Tugiman, 2003:27). Kemampuan profesionalisme audit intern dalam pelaksanaan *good corporate governance* untuk menjaga kepercayaan *stakeholder* maka audit intern harus bekerja dengan kemampuan profesional yang baik yang memiliki pengetahuan dan kecakapan.

Faktor ketiga yang harus dipenuhi Audit intern adalah lingkup pekerjaan. Lingkup pekerjaan audit intern menunjukkan luasnya pekerjaan audit intern dalam tugas. Luasnya ruang lingkup dan tujuan audit intern tergantung pada besar kecilnya perusahaan dan permintaan dari manajemen perusahaan yang bersangkutan. Hiro Tugiman (2003:41) menyatakan bahwa lingkup pekerjaan audit intern harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan efektivitas organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab

Faktor keempat yang harus dipenuhi Audit intern adalah pelaksanaan kegiatan audit. Kegiatan audit ini harus meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil dan menindak lanjuti hasil audit. Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik

maka bagian audit harus memperhatikan kegiatan-kegiatan tersebut. Hiro Tugiman (2003:18) menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan pemeriksaan meliputi, perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil informasi, tindak lanjut hasil pemeriksaan

Faktor kelima yang harus dipenuhi Audit intern adalah manajemen bagian audit intern agar dapat bekerja secara efektif, fungsi audit internal harus dikelola secara tepat. Pimpinan audit internal bertanggungjawab mengelola bagian audit internal secara tepat, sehingga pekerjaan pemeriksaan memenuhi tujuan umum dan tanggung jawab disetujui oleh manajemen senior dan diterima oleh dewan, sumber daya bagian audit internal digunakan secara efisien dan efektif, pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan dilakukan sesuai dengan standar profesi.

Pentingnya pengendalian internal dan adanya satuan kerja audit intern (SKAI) diatur dalam peraturan Bank Indonesia nomor 1/6/PBI/1999 tentang penugasan direktur dan penerapan pelaksanaan fungsi audit intern bank dan peraturan bank Indonesia nomor 4/8/PBI/2006 tentang penerapan *Good Corporate Governance* bagi bank umum. Keberadaan SKAI menjamin efektifitas pengendalian internal dalam penyempurnaan kegiatan pengelolaan perusahaan, sehingga benturan kepentingan yang terjadi dapat diarahkan dan dikontrol serta tidak menimbulkan kerugian pada masing-masing pihak.

Berdasarkan uraian diatas mengingat pentingnya audit intern terhadap penerapan *Good Corporate Governance*, peneliti termotivasi

untuk meneliti audit intern yang dikaitkan dengan pelaksanaan *good corporate governance* dalam sebuah penelitian yang berjudul “***Pengaruh Audit Intern Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance (survei pada Perbankan yang berada di kota Pekanbaru)***”.

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan. Apakah independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan manajemen bagian audit intern berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris kelima dimensi audit intern yang terdiri dari independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan manajemen bagian audit intern terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada perbankan yang berada di kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para peneliti dengan harapan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi audit intern dalam melakukan pengawasan secara bersama-sama dan proaktif dalam penegakan *good corporate governance* yang baik.

II. KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Konsep dasar dari penelitian ini, didasari oleh *Agency theory* (teori keagenan) menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi agen dan pihak yang lain bertindak sebagai prinsipal. Menurut Jensen dan

Mecking (1976) dalam Cut imama (2006), teori keagenan ini menyatakan bahwa hubungan keagenan timbul ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingannya yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pembuatan keputusan kepada agen. Yang dimaksud dengan prinsipal adalah pemegang saham atau investor, sedangkan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan.

Ada beberapa definisi *good corporate governance*, diantaranya : Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dalam Tjager dkk (2003:50) adalah Seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *Corporate governance* ialah untuk menciptakan pertambahan nilai bagi pihak pemegang kepentingan.

Prinsip *Good Corporate Governance* diharapkan menjadi titik terang dalam pembuat kebijakan (pemerintah) dalam membangun kerangka kerja penerapan *corporate governance*. Prinsip yang terkandung didalamnya menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dalam Tjager dkk (2003: 50) Ada 4 prinsip dalam *Good Corporate Governance*, kewajaran (*fairness*), pengungkapan dan transparansi (*disclosure and transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*)

Audit intern timbul sebagai suatu cara atau teknik guna mengatasi resiko yang meningkat akibat semakin pesatnya laju perkembangan dunia usaha. Dimana pesatnya perkembangan tersebut terjadi karena adanya perubahan secara dinamis dan tidak dapat diprediksi sehubungan dengan era globalisasi, sehingga sumber informasi yang sifatnya tradisional dan informal sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan para manajer yang bertanggungjawab atas hal-hal yang tidak teramati secara langsung.

Pengertian Audit Internal menurut Hiro Tugiman (2003:20) dalam bukunya yang berjudul Standar Profesional Internal Audit adalah sebagai berikut: “Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

Fungsi audit internal sekarang ini semakin dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Tanpa adanya fungsi audit internal pada suatu perusahaan, maka tidak akan ada sumber informasi internal yang independen mengenai kinerja yang ada di perusahaan. Menurut (SA) Seksi 322 Pertimbangan atas pengendalian Internal dalam Laporan Keuangan yang dikutip oleh Mulyadi (2002:211) dalam bukunya yang berjudul *Auditing* menyatakan bahwa: Tugas fungsi audit internal adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi beberapa unit organisasi, dan merupakan bentuk pengendalian untuk mengukur dan menilai efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain-lain”.

Agar dapat mengemban kepercayaan yang semakin besar dan menjalankan peran tersebut dengan baik, auditor internal memerlukan suatu kode etik dan standar yang seragam dan konsisten, yang menggambarkan praktik-praktik terbaik audit internal, serta merupakan ukuran kualitas pelaksanaan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya. konsorsium organisasi profesi audit internal menerbitkan Standar Profesi Audit Internal (SPAI), dijelaskan oleh Hiro Tugiman (2001:6) dalam bukunya yang berjudul Standar Profesional Internal Audit, isi dari standar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Independensi

Independensi merupakan istilah yang selalu dibicarakan berkaitan dengan audit. Independensi diartikan sebagai kebebasan yang melekat pada dirinya, lingkup yang tak terbatas, kewenangan untuk memeriksa apapun pada saat kapanpun, kebebasan menyatakan sesuatu seperti apa adanya, dan dukungan penuh dari atasan. Hiro Tugiman (2003: 16) menyebutkan bahwa yang termasuk dalam independensi adalah status organisasi, status organisasi unit audit intern haruslah memberikan keleluasaan untuk memenuhi atau menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan. Objektifitas Para auditor intern haruslah melakukan audit secara objektif

2. Kemampuan Profesional

Untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagaimana yang diharapkan dan memenuhi syarat profesionalisme, maka audit intern harus terdiri dari tenaga-tenaga yang kompeten, mempunyai pengetahuan

dan kemampuan teknis audit dengan standar yang tinggi, memiliki daya imajenasi serta berinisiatif, dan mampu berhubungan dengan bagian lainnya dalam organisasi perusahaan tersebut. Hiro Tugiman (2003: 17) menyebutkan bahwa untuk dapat bersikap profesionalisme unit audit intern harus memiliki, kesesuaian dengan standart profesi, pengetahuan dan kecakapan, hubungan antar manusia dan komunikasi, pendidikan berkelanjutan.

3. Lingkup Pekerjaan

Ruang lingkup audit intern dewasa ini bukan hanya menyangkut kebenaran dan kewajaran, akan tetapi meliputi semua aspek organisasi perusahaan. Tujuan audit intern untuk membantu semua anggota manajemen dalam tugas mereka dengan memberikan saran-saran dan komentar-komentar analisis dan penelitian mengenai kegiatan yang diperiksannya. Hiro Tugiman (2003:17) menyebutkan bahwa lingkup pekerjaan audit intern harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap keandalan informasi, kesesuaian dengan kebijakan, rencana, prosedur, dan peraturan perundang-undangan, penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien

4. Pelaksnan Kegiatan Pemeriksaan

Tahap awal dari pelaksanaan kegiatan pemeriksaan adalah perencanaan atau membuat program audit intern. Program tersebut akan menjadi pedoman bagi auditor dalam melaksanakan kegiatan audit. Hiro Tugiman (2003:18) menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan pemeriksaan harus meliputi: Perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil pemeriksaan, tindak lanjut hasil pemeriksaan,

5. Manajemen Bagian Audit Intern

Pimpinan audit intern harus mengelolah bagian audit intern dengan memadai, artinya fungsi ini harus memiliki tujuan, tugas, atau kewenangan dan tanggung jawab yang disertai dengan perencanaan yang matang, dan kebijakan serta prosedur yang jelas dan terarah. Hiro Tugiman(2003:19) megemukakan megenai manajemen bagian udit intern meliputi, tujuan, kewenangan, perencanaan, kebijakan dan prosedur, manajemen Personel, auditor eksternal.

Penelitian yang terkait dengan Audit intern dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) telah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya Dhimas puguh nugroho (2012), pelaksanaan audit internal menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam mewujudkan *good corporate governance* pada sektor public, kemudian Maylia Pramono Sari (2010) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran internal audit terhadap mekanisme *good corporate governance*

Gita gumilang, (2010), hasil Penelitian menunjukkan bahwa peranan audit internal berpengaruh terhadap penerapan CGC. Seterusnya Lilir Sundayani (2013) Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh Audit Internal terhadap penerapan *good corporate governance* pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) menunjukan hasil yang cukup signifikan. Cut Imama Mutaqin (2006). Pengaruh audit intern terhadap pelaksanaan *good corporate governance* .menemukan audit intern berpengaruh secara silmutan terhadap penegakan tatakelolah

perusahaan yang baik. Kemudian (Efrizal Syofyan, 2006), menemukan peran auditor internal berpengaruh kecil langsung terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Sedangkan (Gusnardi, 2008), menemukan pengaruh internal audit secara positif dan lemah terhadap *good corporate governance*.

III. KERANGKA PEMIKIRAN Pengaruh independensi terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada perbankan yang berada di kota pekanbaru

Independensi diartikan sebagai kebebasan yang melekat pada dirinya, lingkup yang tak terbatas, kewenangan untuk memeriksa apapun pada saat kapanpun, kebebasan menyatakan sesuatu seperti apa adanya, pengaruh independensi dalam penegakan *good corporate governance* di ungkapkan oleh Daniri (2005:163) yang meyebutkan bahwa independensi merupakan salah satu elemen penting pendukung efektivitas *good corporate governance*. Dimas Puguh Nugroho (2012) menemukan independensi berpengaruh dalam mewujudkan *good corporate governance*. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dibentuk adalah:

H₁: Independensi berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance*

Pengaruh kemampuan profesional terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada perbankan yang berada di kota pekanbaru.

Kemampuan profesional merupakan suatu keahlian yang memadai dan merupakan kemampuan jabatannya dengan seksama. Hirro Tugiman (

2003:27) menyatakan kemampuan profesional dan berbagai disiplin ilmu yang dimiliki audit intern sangat berpengaruh dalam penegakan tata kelola pemerintahan yang baik untuk melakukan pemeriksaan secara tepat dan pantas.

Dengan kemampuan profesional yang baik yang dimiliki, staf audit intern dapat menilai apakah perusahaan telah dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada sehingga hal itu dapat mendukung pelaksanaan prinsip *responsibilitas*. Penelitian yang dilakukan Cut Imama (2004) menemukan bahwa kemampuan profesional berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance*. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dibentuk adalah:

H₁: Kemampuan profesional berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.

Pengaruh lingkup pekerjaan terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada perbankan yang berada di kota pekanbaru.

Lingkup pekerjaan audit intern menunjukkan luasnya pekerjaan audit intern dalam tugas audit. Luasnya ruang lingkup dan tujuan audit intern tergantung pada besar kecilnya perusahaan dan permintaan dari manajemen perusahaan yang bersangkutan. Hiro Tugiman (2003) menyatakan, lingkup pekerjaan yang menilai apakah perusahaan menyajikan informasi secara handal sehingga dapat mendukung prinsip *transparansi*. Gita Gumilang (2010) menyatakan bahwa lingkup pekerjaan berpengaruh terhadap *good corporate governance*. hipotesis yang dibentuk adalah:

H₁: Lingkup pekerjaan berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.

Pengaruh pelaksanaan kegiatan pemeriksaan terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada perbankan yang berada di kota pekanbaru.

Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan dengan maksimal akan dapat mendeteksi (jika ada) kesalahan informasi yang disajikan, kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, ketidaksesuaian antara peraktek dengan peraturan dan perundang undangan yang ada, dan hak-hak *stakeholders* yang belum dipenuhi sehingga pelaksanaan kegiatan ini dapat mendukung terlaksananya prinsip *transparansi*, *akuntabilitas*, *responsibilitas*, dan *kewajaran*. penelitian ini mendukung pendapat Hiro Tugiman (2003:18) meyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan pemeriksaan harus meliputi : Perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil informasi, tindak lanjut hasil pemeriksaan. Penelitian yang dilakukan Lilir Sundayani (2010) menemukan bahwa Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan berpengaruh terhadap *good corporate governance*. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dibentuk adalah:

H₁: Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.

Pengaruh manajemen bagian audit intern terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada perbankan yang berada di kota pekanbaru.

Manajemen bagian audit intern antara lain adalah melakukan pengendalian mutu yaitu program yang ditetapkan untuk mengevaluasi kegiatan staf audit intern sehingga dapat diketahui kesesuaian audit yang dilakukan dengan standar yang ditetapkan dan menilai keandalan laporan audit yang dibuat oleh staf audit intern.

Hiro Tugiman (2003) menyatakan bahwa Manajemen bagian audit intern yang baik akan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sehingga dapat diketahui kesesuaian audit yang dilakukan dengan standar yang ditetapkan dan menilai keandalan laporan audit yang dibuat oleh staf audit intern. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan prinsip tanggung jawab dan transparansi dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Penelitian Maylia Pramono Sari (2010) menemukan bahwa, Manajemen bagian audit intern berpengaruh terhadap *good corporate governance*. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dibentuk adalah:

H₁: Manajemen bagian audit intern berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance*

IV. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang berada di kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 perbankan yang berada di kota Pekanbaru. Sampel yang diambil berjumlah 40 orang responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada 3 orang pada masing-masing perbankan yang

terdiri dari pimpinan audit intern, staf audit intern dan sekretaris.

Defenisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini *Good corporate governance* (Y) yaitu, seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. FCGI dalam Tjager dkk (2003:50) indikator yang digunakan, kewajaran, yaitu perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, terutama kepada pemegang saham yang minoritas indikator yang digunakan pengujian informasi secara full, . Transparansi, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses kegiatan, indikator yang digunakan, pengembangan sistem akuntansi, pengembangan sistem akuntansi manajemen, pengembangan sistem manajemen resiko. Akuntabilitas, yaitu, kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Indikator yang digunakan perumusan peran audit intern, memperkuat pengawasan intern, mengevaluasi. Tanggung jawab, yaitu, pertanggung jawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) pengelolaan perusahaan dengan prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Indikator yang digunakan, pertanggung jawaban sosial, membangun lingkungan bisnis yang

sehat. Skala pengukuran yang digunakan skala likert.

Variabel independen dalam penelitian ini mengacu kepada Standar Profesi Audit Internal (SPAI), dijelaskan oleh Hiro Tugiman (2001:6) terdiri dari independensi (X_1) yaitu, mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atau hasil pengujian dan penerbitan laporan audit Arens et al (2005:169) indikator yang digunakan status organisasi, objektivitas, pengukuran variabel ini menggunakan skala linkert. Pelaksanaan kegiatan pemeriksa (X_2) yaitu, merupakan suatu keahlian yang memadai dan merupakan kemampuan jabatannya dengan seksama. Indikator yang digunakan adalah kesesuaian dengan standar profesi, pengetahuan dan kecakapan, hubungan antar manusia dan komunikasi, pendidikan berkelanjutan, ketelitian profesional. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 5 poin.

lingkup pekerjaan (X_3) yaitu, luasnya pekerjaan audit intern dalam tugas. Indikator yang digunakan adalah keandalan informasi, kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur dan peraturan perundang undangan, perlindungan terhadap harta, penggunaan sumberdaya secara ekonomis dan efisien, pencapaian tujuan. Skala pengukuran dengan menggunakan skala likert 5 point. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan (X_4) yaitu, pedoman tentang struktur audit secara keseluruhan, yang meliputi bidang-bidang perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi penyampaian hasil pemeriksaan, dan tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan. Indikator yang

digunakan adalah perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil pemeriksaan, tindak lanjut hasil pemeriksaan. Skala pengukur yang digunakan adalah skala likert 5 point.

Manajemen bagian audit intern (X_5) yaitu, pengelolaan bagian internal secara tepat. Indikator yang digunakan adalah tujuan, kewenangan dan tanggung jawab, perencanaan, bagian kebijakan dan prosedur, manajemen personel, auditor eksternal pengendalian mutu. Skala pengukuran yang digunakan yakni skala likert 5 point.

Metode Analisis Data

Model regresi berganda hasil kesimpulan harus melalui pengujian kualitas data dan pengujian normalitas data, untuk pengujian kualitas data digunakan uji validitas dan uji reabilitas. Sedangkan pengujian normalitas data menggunakan grafik *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Dalam regresi berganda digunakan pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Untuk menguji ketetapan model regresi berganda diukur dengan menggunakan uji goodness of fit (uji kelayakan model).

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan bantuan program SPSS 17,0.

Pengujian Hipotesis

Pengujian untuk 5 hipotesis dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata-rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Pengujian dilakukan dengan tingkat keyakinan 95 % dengan tingkat signifikan (α) ditentukan sebesar 5 % dan *degree of freedom (df) = n-k*. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, manajemen bagian audit intern berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Untuk menghitung besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis deskriptif dan Uji asumsi Klasik

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diteliti untuk instrumen variabel *good corporate governance* dengan indikator kewajaran memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 5 rata-rata 3,62 dan standar deviasi sebesar 2,177. Indikator transparansi memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 5 rata-

rata 3,77 dan standar deviasi sebesar 3,626. Indikator akuntabilitas memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 5 rata-rata 3,63 dan standar deviasi sebesar 2,757. Indikator Responsibilitas memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 5 rata-rata 3,89 dan standar deviasi sebesar 3,374.

Untuk instrumen variabel independensi memiliki nilai minimal 1, nilai maksimal 5, rata-rata skor sebesar 3,54 dan standar deviasi sebesar 3,297. Untuk instrumen variabel kemampuan profesional memiliki nilai minimal 1, nilai maksimum sebesar 5, rata-rata skor sebesar 3,67, dan standar deviasi sebesar 5,846. Untuk instrumen variabel lingkup pekerjaan memiliki nilai minimal 1, nilai maksimal 5, rata-rata skor sebesar 3,42, dan standar deviasi sebesar 5,505. Sedangkan instrumen Variabel pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, memiliki nilai minimal 2, nilai maksimal 5, rata-rata skor sebesar 3,46 dan standar deviasi sebesar 5,897. Kemudian instrumen variabel Manajemen Bagian Audit Intern memiliki nilai minimal 1, nilai maksimal 5, rata-rata 3,58, dan standar deviasi sebesar 4,951.

Mengenai uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis *normal probability plot*, pada pengujian *probability plot* menghasilkan bahwa sebaran data berada di garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal jadi dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinieritas yang digunakan adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflating Factor*). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah nilai besaran $VIF < 5$ dan toleran > 0.5 , dari hasil

tersebut diperoleh kesimpulan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *scatter plot*, jika ada titik pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik titik meyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dari penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dengan *scatter plot* memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Pengujian Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Durbin Watson (DW test)*. Hasil uji tersebut menunjukkan tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson adalah 1,792 terletak diantara -2 sampai +2.

Hasil Uji Goodness Of Fit

Dari hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} (501,711) > F_{tabel} (2.032)$ dengan signifikan $(0,000) < 0,05$. Ini artinya variabel audit interen yang meliputi independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, manajemen bagian audit intern. secara serentak berpengaruh terhadap *good corporate governance*.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan perhitungan nilai determinasi (R^2) diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.987. Angka ini menjelaskan bahwa 98.5% *good corporate governance* dipengaruhi oleh Independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, kegiatan pelaksanaan pemeriksaan, manajemen bagian audit intern. Dari persentase tersebut

dapat dikatakan bahwa 48.7% *good corporate governance* dijelaskan oleh variabel lainnya.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada perbankan yang berada dikota pekanbaru. diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.094 > 2.032$ dengan nilai signifikan sebesar 0.044 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Independensi berpengaruh terhadap *good corporate governance*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dimas Puguh Nugroho (2012) menemukan bahwa independensi berpengaruh terhadap *good corporate governance*. Pemeriksaan yang dilakukan dengan sikap yang independen akan memberikan hasil audit yang dapat dipercaya keakuratannya dan tidak memihak pada pihak manajemen tertentu sehingga hal tersebut dapat meningkatkan prinsip transparansi dalam pelaksanaan *good corporate governance*.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menunjukkan kemampuan profesional berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada perbankan yang berada dikota pekanbaru. diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.793 > 2.032$, dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan

profesional berpengaruh terhadap *good corporate governance*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Cut imama Muttaqin (2006) menyatakan bahwa kemampuan profesional berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance*. Dengan kemampuan profesional yang baik yang dimiliki, staf audit intern dapat menilai apakah perusahaan telah dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada sehingga hal itu dapat mendukung pelaksanaan prinsip responsibilitas.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menunjukkan lingkup pekerjaan berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada perbankan yang berada di pekanbaru. Diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.998 > 2.032$ dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05. Dari hasil pengujian maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Lingkup Pekerjaan berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis ketiga mendukung penelitian Gita Gumilang (2010) menemukan bahwa lingkup pekerjaan berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*. Lingkup pekerjaan yang menilai apakah perusahaan menyajikan informasi secara handal sehingga hal tersebut dapat mendukung prinsip transparansi.

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa pelaksanaan

pekerjaan pemeriksaan berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance*, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.371 > 2.032$ dengan nilai signifikan sebesar 0.024 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05. Dari hasil pengujian maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pemeriksaan berpengaruh terhadap *good corporate governance*.

Hasil pengujian hipotesis ke empat mendukung penelitian Lilir Sundayani (2010) yang menemukan . Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance*. Kegiatan pemeriksaan yang dilakukan dengan maksimal akan dapat mendeteksi (jika ada) kesalahan informasi yang disajikan, kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, ketidak sesuaian antara peraktek dengan peraturan dan perundang undangan yang ada, dan hak-hak stikeholders yang belum dipenuhi sehingga pelaksanaan kegiatan ini dapat mendukung terlaksananya prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan kewajaran.

Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa manajemen bagian audit intern berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada perbankan yang berada di kota pekanbaru, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,194 < 2.032$ dengan nilai signifikan sebesar 0.035 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05. Dari hasil pengujian maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa

manajemen bagian audit intern berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *good corporate governance*.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis kelima ini mendukung penelitian Maylia Pramono Sari (2010) bahwa terdapat pengaruh antara manajemen bagian audit intrn terhadap *good corporate governance*. Oleh karena itu, manajemen yang baik pada bagian audit intern akan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sehingga dapat diketahui kesesuaian audit yang dilakukan dengan standar yang ditetapkan dan menilai keandalan laporean audit yang dibuat oleh staf audit intern. Dengan demikian hal ini dapat meningkatkan prinsip responsibilitas dan transparansi dalam pelaksanaan *good corporat governance*

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit intern yang meliputi independensi berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance* dengan nilai t-hitung 2.094, T-tabel 2.034, signifikan 0.044. Kemampuan Profesional berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance*, dengan nilai t-hitung 6.793, t-tabel 2.034, signifikan 0.000. Lingkup pekerjaan berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance* dengan nilai t-hitung 6.793, t-tabel 2.034, signifikan 0.000. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance*, dengan nilai t-hitung 2.371, t-tabel 2.034, signifikan 0.024.

Manajemen bagian audit intern. berpengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance* dengan nilai t-hitung 2.194, t-tabel 2.034, signifikan 0.035

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah di kemukakan dapat diberikan saran-saran yang merupakan sumbangan dari hasil penelitian ini. Kepada seluruh komponen dalam perusahaan dapat memahami tugas dan wewenang masing-masing sehingga tugas dan tanggung jawabnya dapat dijalankan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, dan tidak ada pihak-pihak yang merasa dirugikan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas area penelitian. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan akurasi hasil yang diperoleh dimasa yang akan datang dapat lebih sempurna dari penelitian ini.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan variabel lain yang juga mempengaruhi Pelaksanaan *good corporate governance*. Yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini .

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2004, *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) Oleh Akuntan Publik. Edisi Ketiga, Jilid Satu, Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.*
- Aleksander Irawan. 2000. *Clean Governance dan budaya bisnis Asia. Jurnal Reformasi ekonomi. Vol. 1 No. 1 Januari-Maret 2000.*
- Aren, Alvin A. ;Elder, Randal J. & Beasley, Mark S. *Auditing and assurance Service An Integral Approach. 9th*

- Edition. Prentice Hall International. New Jersey.
- Bank Indonesia. 2006. Peraturan BI No 8/4/PBI/2006 tentang Penerapan GCG Bagi Bank Umum yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006.
- Bank Indonesia, 2007. Surat Edaran BI No 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
- Bastian, Indra. 2000. *Privatisasi di indonesia : Teori dan implementasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Efrizal Syofyan. 2006. *Pengaruh Peran Komite Audit, Direksi dan Auditor Internal terhadap Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance. Survei pada Bank dan Perusahaan Asuransi tercatat di PT.BEJ*. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Padjajaran. Bandung.
- Gusnardi. 2008. *Pengaruh Peran Komite Audit, Internal Control dan Internal Audit dalam Good Corporate Governance dan Pencegahan Fraud (Studi pada BUMN terbuka di Indonesia)*. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Padjajaran. Bandung.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi analisis Multivariate dengan program SPSS*, Reflikasi hasil penelitian Empirik. Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Gumilang, Gita. 2010. *Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*.
- Tugiman, Hiro .2002. *Pengaruh Auditor Internal dan Faktor – Faktor Pendukung terhadap upaya Meningkatkan Pengendalian Internal dan kinerja Perusahaan (survey pada 102 BUMN/BUMD di indonesia)*. Disertasi Program Pascasarjana Unpad (Tidak dipublikasikan) Bandung
- H.A.Rodi Kartamulja. 2005. *Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Intern dan Audit Intern terhadap Good Corporate Governance (Survey pada Industri Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)* Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Padjajaran. Bandung.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Penerbit Salemba Empat . Jakarta
- Indriantoro, Nur Bambang Supomo, 2002. *Metodologi bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta.
- I Nyoman Tjager, F. Antonius Alijoyo, Humphehrey R. Djemat, & Bambang Soembodo. 2003. *Corporate Governance, Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas*